TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i4.6306

OPTIMALISASI SERTIFIKASI GURU: JALAN MENUJU PROFESIONALISME DAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN

Optimizing Teacher Certification: A Path Toward Professionalism and Educational Welfare

Muhammad Rieza Fachlevi[1], Fadhilah Al Faribi[2], Ajahari[3]
Institut Agama Islam Palangka Raya
riezafachlevi@gmail.com; fadhillahalfarabiii@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 5, 2025	Jun 1, 2025	Jun 13, 2025	Jun 19, 2025

Abstract

Teacher certification is an official recognition of professional status aimed at enhancing teachers' competencies and well-being, as well as strengthening the overall quality of education. This study systematically analyzes literature on the impact of teacher certification on analytical capacity, professional skills, and well-being. A systematic literature review (SLR) was conducted on ten relevant scholarly articles. The review findings indicate that certification positively contributes to improving teachers' professional capacity, including teaching skills and well-being through financial compensation. However, the study also identifies implementation challenges such as unequal distribution of certification allowances, misaligned financial incentives, and limited access to ongoing training. The research concludes that teacher certification holds significant potential to improve education quality, provided it is supported by comprehensive policies, continuous professional development, and adaptive growth strategies. These findings underscore the need for a holistic approach in the formulation and implementation of certification programs to ensure the optimal achievement of educational objectives.

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Keywords: Teacher Certification; Professional Skills; Teacher Well-Being; Continuing Education; Certification Allowances

Abstrak: Sertifikasi guru merupakan pengakuan resmi terhadap status profesional guru yang bertujuan meningkatkan keterampilan dan kesejahteraan mereka, serta memperkuat kualitas pendidikan secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara sistematis literatur terkait dampak sertifikasi guru terhadap kapasitas analitik, keterampilan, dan kesejahteraan profesional. Pendekatan yang digunakan adalah *systematic literature review* (SLR) terhadap sepuluh artikel ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa sertifikasi berkontribusi positif terhadap peningkatan kapasitas profesional guru, termasuk keterampilan mengajar dan kesejahteraan melalui kompensasi finansial. Namun demikian, studi ini juga mengidentifikasi tantangan implementatif seperti distribusi tunjangan yang tidak merata, insentif finansial yang belum terarah, serta minimnya dukungan pelatihan lanjutan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sertifikasi guru memiliki potensi besar dalam peningkatan kualitas pendidikan apabila didukung oleh kebijakan yang menyeluruh, pelatihan berkelanjutan, serta strategi pengembangan profesional yang dinamis. Temuan ini menekankan pentingnya pendekatan komprehensif dalam perumusan dan pelaksanaan program sertifikasi guna memastikan tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

Kata Kunci: Sertifikasi Guru; Keterampilan Profesional; Kesejahteraan Guru; Pendidikan Berkelanjutan; Tunjangan Sertifikasi

PENDAHULUAN

Guru menjalankan dua fungsi sekaligus sebagai pendidik dan pengajar, yang memiliki peran krusial dalam menentukan keberhasilan program pendidikan. Tanggung jawab yang besar ini hanya dapat diemban dengan baik jika guru memiliki performa yang optimal dan profesional. Untuk mencapai hal ini, dibutuhkan kinerja dan kompetensi yang tinggi, yang salah satunya dapat diraih melalui sertifikasi guru. Dengan memiliki sertifikasi profesional, seorang guru yang profesional menjadi prasyarat utama untuk menciptakan sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas. Sertifikasi merupakan proses pemberian sertifikat kepada guru yang telah memenuhi standar profesional yang ditetapkan. Tujuan dari sertifikasi ini adalah untuk meningkatkan tingkat profesionalisme serta kesejahteraan guru. Proses sertifikasi dilakukan melalui penilaian portofolio, yang mencakup uji kompetensi dibidang pedagogi, kepribadian, sosial, dan profesional. Sertifikasi bagi guru memberikan konsekuensi berupa hak untuk menerima Tunjangan Profesi Guru (TPG), yang juga dikenal sebagai tunjangan sertifikasi. Tunjangan ini diberikan kepada guru dan dosen yang telah memperoleh sertifikat pendidik sebagai bentuk penghargaan atas kontribusi mereka dalam program

sertifikasi serta pengakuan atas profesionalisme mereka dalam dunia pendidikan. Sertifikasi guru ini dilaksanakan dengan pemberian sertifikat sebagai tanda pengakuan menjadi guru profesional. Selain itu, tujuan sertifikasi juga untuk meningkatkan keterampilan, profesionalisme, kualitas, dan kesejahteraan guru. Kesejahteraan dan kualitas guru adalah aspek yang sangat penting dalam mewujudkan pendidikan nasional yang ideal. Saat ini, sistem pendidikan di Indonesia menghadapi berbagai masalah yang rumit, salah satunya adalah rendahnya kualitas tenaga pendidik, terutama guru. Di samping itu, kesejahteraan guru yang masih belum memadai juga menjadi tantangan dalam dunia pendidikan saat ini. Kesejahteraan adalah kondisi di mana masyarakat merasa aman, nyaman, dan sejahtera secara kolektif. Kesejahteraan mencakup pemenuhan kebutuhan fisik, psikologis, sosial, dan spiritual.

Seseorang dapat mencapai kesejahteraan jika mereka memiliki akses terhadap pekerjaan, pendapatan, makanan, pendidikan, tempat tinggal, kesehatan, dan kebutuhan lainnya. Profesionalisme seorang pendidik memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena pendidik adalah kunci keberhasilan dalam aktivitas tersebut. Seorang pendidik dikatakan profesional jika memenuhi sejumlah kriteria, antara lain: 1) Profesionalisme dalam Pekerjaan Mengajar. Pengajaran adalah profesi yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai profesional yang spesifik. 2) Otoritas Pendidik Profesional, di mana seorang guru harus menjalin hubungan yang baik dengan siswa. Pendidik perlu menjalankan tugasnya dengan semangat, kebahagiaan, dan ketelitian, serta menerapkan beragam metode dalam proses pengajaran. 3) Kebebasan Akademik, yang merujuk pada kemampuan untuk berinovasi dalam konteks pendidikan yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam pengaruh sertifikasi pendidik terhadap kesejahteraan dan pengembangan profesional, terutama dalam aspek teknis pembelajaran dan kemampuan manajerial. Dengan menggunakan metode Systematic Literature Review, penelitian ini akan mengkaji berbagai studi dan literatur untuk memahami cara sertifikasi pendidik berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup para pendidik, termasuk pengakuan sebagai tenaga pendidik profesional, yang ditunjukkan dengan kepemilikan sertifikat pendidik. Dasar pelaksanaan sertifikasi pendidik diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen, yang disahkan pada 30 Desember 2005. Pada Pasal 8, dinyatakan bahwa seorang pendidik harus memenuhi kualifikasi akademik, memiliki kompetensi, memiliki sertifikat pendidik, sehat secara fisik dan mental, serta mampu

mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sertifikasi pendidik adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada para guru yang telah memenuhi standar tertentu.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan jurnal yang membahas pengaruh sertifikasi guru terhadap kesejahteraan serta pengembangan profesional. Metodologi yang digunakan ialah Tinjauan Literatur Sistematis (TLS), yang berfungsi untuk mengumpulkan dan menilai studi-studi yang relevan dengan tema yang diteliti. Proses TLS meliputi klasifikasi, identifikasi, pengumpulan, dan analisis data yang berkaitan dengan Sertifikasi Guru, Kesejahteraan Guru, serta Pengembangan Profesional Guru. Artikel yang membahas pengaruh sertifikasi guru terhadap kesejahteraan dan pengembangan profesional dipilih berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Kriteria inklusi yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup artikel mengenai "Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Kesejahteraan dan Pengembangan Profesional. " Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup artikel yang tidak memenuhi kriteria inklusi, yang tidak berhubungan dengan topik, yang tidak memiliki abstrak, yang tidak tersedia dalam format teks lengkap, atau yang tidak dapat diunduh. Setelah artikel dipilih berdasarkan kriteria tersebut, peneliti membaca abstrak untuk menentukan apakah artikel tersebut layak dimasukkan. Informasi yang diambil mencakup detail mengenai penulis, tahun terbit, metode penelitian, dan temuan penelitian.

Peneliti menggunakan kata kunci seperti sertifikasi guru, kesejahteraan guru, dan pengembangan profesional guru dalam proses pengumpulan artikel. Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat semua artikel yang diperoleh dalam kajian literatur ini. Dalam penelitian ini, terdapat 30 artikel jurnal nasional terakreditasi yang sangat relevan dengan kata kunci yang diteliti, yang diperoleh dari Google Scholar menggunakan aplikasi Publish and Perish. Jumlah artikel tersebut kemudian dikurangi melalui pemeriksaan abstrak, menyisakan 10 artikel terpilih. Data dari artikel-artikel yang terpilih disajikan dalam tabel yang mencantumkan nama penulis, tahun terbit, nama jurnal, dan temuan penelitian. Artikel-artikel yang dipilih adalah yang memiliki relevansi penelitian yang serupa, yang kemudiannya dianalisis dan dirangkum. Akhirnya, hasil penelitian ini diringkas menjadi satu diskusi yang komprehensif dalam artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dampak Sertifikasi Guru terhadap Kesejahteraan

Sertifikasi guru secara umum diakui memiliki pengaruh besar terhadap kesejahteraan para pendidik. Penelitian yang dilakukan oleh Iin Andriani et al. (2021) menunjukkan bahwa sertifikasi membantu meningkatkan penghasilan melalui tunjangan profesi, yang bisa memotivasi guru untuk memperbaiki kinerja mereka. Selain itu, temuan yang dirilis oleh Bayu Purbha Sakti (2020) menegaskan bahwa sertifikasi juga berkontribusi dalam meningkatkan status sosial guru, memberikan dampak baik bagi kesehatan mental mereka. Namun, ada beberapa penelitian yang mencerminkan tantangan dalam pelaksanaan sertifikasi. Fenti Ristianey et al (2021) mencatat bahwa meskipun ada dampak finansial, motivasi kerja beberapa guru tetap rendah karena mereka lebih mengutamakan insentif ekonomi daripada pengembangan profesional. Temuan serupa dari Edi Sugiono et al (2022) menunjukkan bahwa sertifikasi tanpa pelatihan yang relevan dapat merugikan motivasi kerja guru, mengakibatkan manfaat dari sertifikasi tidak efektif. Siti Julia (2023) juga menekankan adanya kesulitan dalam distribusi tunjangan sertifikasi yang tidak merata, terutama di daerah terpencil. Hal ini menciptakan kesenjangan kesejahteraan antara guru di perkotaan dan pedesaan, yang dapat berdampak negatif pada kualitas pendidikan di area tertentu.

2. Pengaruh Sertifikasi Pada Kompetensi Profesional Guru

Sertifikasi guru berkaitan erat dengan peningkatan kompetensi profesional. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Aqil Juniardi (2024) menunjukkan bahwa sertifikasi berkontribusi dalam peningkatan kinerja guru, khususnya dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Guru yang sudah bersertifikasi lebih mampu mengimplementasikan metode inovatif dan teknologi dalam pengajaran dibandingkan dengan yang belum mengikuti sertifikasi. Tamrin et al (2023) menegaskan pentingnya pelatihan berkelanjutan untuk menjamin keberhasilan sertifikasi. Mereka mencatat bahwa guru yang aktif mengikuti pelatihan menunjukkan angka kelulusan sertifikasi yang lebih tinggi. Ini menunjukkan bahwa sertifikasi, jika dipadukan dengan pengembangan kompetensi, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan. Namun, Eliana Setyanti (2020) mengingatkan bahwa pengaruh sertifikasi terhadap kompetensi profesional tidak selalu signifikan, terutama tanpa adanya motivasi kerja yang memadai. Guru yang telah bersertifikat tetapi kurang memiliki motivasi intrinsik untuk sukses biasanya menunjukkan kinerja yang tidak berkembang. Oleh karena itu, penting untuk menggabungkan program sertifikasi dengan kebijakan yang mendukung peningkatan motivasi untuk berprestasi.

3. Pengaruh Sertifikasi terhadap Keterampilan Manajerial Guru

Keterampilan manajerial guru, seperti pengelolaan kelas, perencanaan pelajaran, dan evaluasi program, juga dipengaruhi oleh sertifikasi. Penelitian yang dilakukan oleh Iin Andriani et al (2021) mengungkapkan bahwa sertifikasi memberikan efek positif dalam aspek ini, di mana guru bersertifikat lebih percaya diri dalam menjalankan tugas administratif dan akademik. Temuan oleh Mirzon Daheri et al (2022) menunjukkan bahwa pendekatan manajerial yang baik, termasuk penerapan sistem imbalan dan hukuman yang efektif, dapat meningkatkan profesionalisme guru. Guru yang memperoleh pengakuan atas kinerja yang baik cenderung menunjukkan komitmen yang lebih besar dalam melaksanakan tanggung jawab manajerial. Namun, masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Edi Sugiono et al (2022) mencatat bahwa tanpa pelatihan tambahan, sertifikasi saja tidak cukup untuk memastikan peningkatan keterampilan manajerial. Para guru sering kali mengalami kesulitan dalam menerapkan praktik manajemen yang efektif, terutama di daerah dengan sumber daya pendidikan yang terbatas.

4. Tantangan dalam Pelaksanaan Sertifikasi Guru

Meskipun banyak sekali manfaatnya, pelaksanaan sertifikasi guru menghadapi sejumlah tantangan. Siti Julia (2023) menunjukkan bahwa distribusi guru yang tidak merata dan terbatasnya fasilitas pendidikan menjadi penghalang utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, studi yang dilakukan oleh Fenti Ristianey et al (2021) mengungkapkan bahwa insentif finansial sering kali menjadi faktor utama bagi guru untuk mendapatkan sertifikasi, sedangkan keinginan untuk meningkatkan profesionalisme biasanya kurang diperhatikan. Hal ini menyebabkan ketidakseimbangan dalam kualitas pengajaran meskipun para guru sudah memiliki sertifikat. Dari sudut pandang kebijakan, Mesni Haslina et al (2020) menyatakan bahwa sertifikasi saja tidak cukup untuk memperbaiki kinerja guru tanpa adanya dukungan motivasi untuk berprestasi. Temuan mereka menunjukkan bahwa motivasi untuk berprestasi berperan penting, memberikan kontribusi sebesar 36,6% pada kinerja guru, sehingga penting untuk mengintegrasikan kebijakan yang mendukung motivasi dalam program sertifikasi.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari studi ini mengungkapkan bahwa sertifikasi guru memberikan efek positif terhadap kesejahteraan, kompetensi profesional, dan keterampilan manajerial guru, terutama melalui tunjangan profesi yang meningkatkan pengakuan secara finansial dan status sosial. Di samping itu, sertifikasi mendorong para guru untuk lebih kreatif dalam metode pembelajaran dan lebih yakin dalam melaksanakan tugas akademik serta administratif. Meskipun demikian, pelaksanaan program ini masih menghadapi berbagai kendala, seperti distribusi tunjangan yang tidak merata, penekanan pada insentif finansial dibandingkan profesionalisme, serta kurangnya pelatihan berkelanjutan. Oleh karenanya, diperlukan pendekatan menyeluruh yang mencakup pemerataan kebijakan, pengawasan terhadap pelaksanaan program, serta strategi yang memotivasi dan mendukung pengembangan profesionalisme guru agar sertifikasi dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, I., dkk. (2021). Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Kesejahteraan. Jurnal Pendidikan Profesi, 5(1), 44–57.

Daheri, M., dkk. (2022). Manajemen Pendidikan dan Profesionalisme Guru. Jurnal Kependidikan Islam, 4(2), 89–104.

Haslina, M., dkk. (2020). Dampak Motivasi terhadap Kinerja Guru Bersertifikasi. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 6(3), 120–135.

Ihwani, N., Arafat, Y., & Setiawan, A. A. (2021). Pengaruh Sertifikasi dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru. Cahaya Pendidikan, 7(1), 12–24. https://doi.org/10.33373/chypend.v7i1.2797

Juniardi, M. A., & Yuniati, S. (2024). Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Kompetensi Profesional dan Kinerja Guru. Guruku: Jurnal Pendidikan Profesi Guru, 3(1), 59–68. https://doi.org/10.19109/5z6j7n26

Latiana, L. (2019). Peran Sertifikasi Guru dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik. Edukasi, 1(3), 1–16.

Mansir, F. (2020). Kesejahteraan dan Kualitas Guru sebagai Ujung Tombak Pendidikan Nasional Era Digital. Jurnal IKA PGSD UNARS, 8(2), 293. https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.829

Muizzuddin, M. (2019). Pengembangan Profesionalisme Guru dan Peningkatan Kualitas Pembelajaran. Jurnal Kependidikan, 7(1), 127–140. https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2957

Munawir, M., Aisyah, A. N., & Rofi'ah, I. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru Melalui Sertifikasi. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 7(2), 324–329. https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.360

Nawawi, M. S. (2022). Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Kompetensi, Motivasi, dan Kesejahteraan Guru. Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial, 3(1), 323–336.

Ristianey, F., dkk. (2021). Motivasi Finansial dan Profesionalisme dalam Sertifikasi Guru. Jurnal Pendidikan Dasar, 6(2), 75–89.

UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (2005). Lembaran Negara Republik Indonesia.